HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DAN TERJADINYA PUSING DI KLINIK ABI UMMI DW SARMADI PALEMBANG TAHUN 2016

Sri Emilda
Program Studi D IV Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang
Email :

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang diberikan dengan cara disuntikkan secara intramuskuler di daerah bokong (Meilani, 2010). Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan dan terjadinya pusing di Klinik Abi Ummi DW (Dani Widya) Sarmadi Palembang Tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan secara *cross sectional.* Populasi yang diambil semua akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang pada bulan Mei tahun 2016 yang berjumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu 35 orang. Hasil penelitian ini didapat bahwa dari 35 responden, pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang lama sebanyak 19 responden (54,3%) lebih banyak**,** dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru sebanyak 16 responden (45,7 %), sedangkan responden yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 20 responden (57,1 %) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 15 responden (42,9%) dan responden yang tidak mengalami pusing sebanyak 25 responden (71,4%) lebih banyak, dibandingkan dengan yang mengalami pusing sebanyak 10 responden (28,6%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang tahun 2016 dimana *P Value* = 0,012 <$a = 0{,}05$. Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap terjadinya pusing di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang tahun 2016 di mana *P Value* = 0,723 > $a = 0{,}05$. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk petugas kesehatan di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang dalam memberikan konseling KB.

Kata Kunci : Terjadinya Pusing, Peningkatan Berat Badan, Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

ABSTRACT

Injectable contraception is contraception given by intramuscular injection in the buttocks (Meilani, 2010). The purpose of this study is to know the relationship of use of 3-month injection contraception on weight gain and dizziness in Abi Ummi DW Clinic (Dani Widya) Sarmadi Palembang Year 2016. This research method using analytical survey method with cross sectional approach. Population taken by all injectors of 3 month injection visit in Abi Ummi Clinic Dw Sarmadi Palembang in May 2016 which amounted to 35 people. The sample in this study is the total population of 35 people. The result of this study showed that from 35 respondents, 3 months old injecting users were 19 respondents (54,3%) more, compared to the new 3 month injecting users as much as 16 respondents (45,7%), while the respondent experienced a weight gain of 20 respondents (57.1%) more than those who did not gain

weight as much as 15 respondents (42.9%) and respondents who did not experience dizziness as much as 25 respondents (71.4%) more, compared with 10 respondents (28.6%). The results of this study can be concluded there is a significant relationship between the use of 3-month injection contraception on weight increase in Abi Ummi Clinic DW Sarmadi Palembang in 2016 where P Value = 0.012 <a = 0.05. And there is no significant relationship between use of 3-month injection on the occurrence of dizziness at Abi Ummi Clinic DW Sarmadi Palembang in 2016 where P Value = 0,723> a = 0,05. This research is expected to be an input for health workers at Abi Ummi Clinic Dw Sarmadi Palembang in providing KB counseling.
Keywords: Occurrence of Dizziness, Increase Weight, 3 Months of Injectable Contraception

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dunia yang semakin pesat dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan Program Keluarga Berencana Nasional.[6]

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri.[3]

Didalam program KB Indonesia macam-macam metode kontrasepsi yang ada terdiri dari metode kontrasepsi sederhana yang terbagi menjadi 2 yaitu kontrasepsi sederhana tanpa alat ataupun dengan alat, kontrasepsi hormonal terbagi menjadi 2 yaitu kontrasepsi hormonal kombinasi (pil dan kontrasepsi suntik 1 bulan), kemudian kontrasepsi hormonal berisi hormon progesteron(pil, kontrasepsi suntik 3 bulan, dan implan), metode kontrasepsi AKDR, metode kontrasepsi mantap yaitu tubektomi dan vasektomi yang terakhir kontasepsi darurat yang dipakai dalam kondisi darurat terbagi menjadi dua yaitu pil pasca senggama / morning after pil, dan pemasangan AKDR jenis *copper T* dalam waktu 5 hari setelah terjadinya hubungan seksual tanpa perlindungan.

Menurut Meilani (2010), kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang diberikan dengan cara disuntikkan secara intramuskuler di daerah bokong *(gluteus maximus*).

Kontrasepsi suntik ada 2 macam yaitu kontrasepsi suntik kombinasi merupakan kontrasepsi suntik yang berisi

hormon sintesis esterogen dan progesteron cara kerjanya menekan ovulasi dan menghambat transportasi gamet oleh tuba dan terdapat 2 jenis suntikan kombinasi yaitu *cyclofem* yang berisi *25 depo medroxyprogesterone acetate (hormon progestin)* dan *5 mg estradiol cypionate (hormon estrogen)*, kemudian *50 mg noretindron enantat* dan *5 mg estardiol valaret* yang keduanya di berikan 1 bulan sekali, kontrasepsi suntik *progestin* merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormon progesteron cara kerjanya menekan ovulasi dan terdapat 2 jenis kontrasepsi suntikan progestin yaitu *depo medroxyprogesterone acetate , depo-provera (DMPA)* mengandung *150 mg depo - medroxy progesterone acetate* yang diberikan 3 bulan sekali dan*noresterat (NET-EN)* mengandung *200 mg noretindron enanatat* yang diberikan setiap 8 minggu atau sekali setiap 8 minggu untuk 6 bulan pertama (3 kali suntikan pertama) kemudian mulai dengan injeksi ke lima di berikan setiap 12 minggu.[9]

Menurut Hartanto (2002), peningkatan berat badan antara 1- 5 kg pada tahun pertama kemungkinan disebabkan karena hormon *progesteron* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik.

Menurut Suratun (2008), pusing yaitu rasa berputar atau sakit pada kepala yang dapat terjadi pada satu sisi atau pada seluruh bagian kepala biasanya bersifat sementara, pusing disebabkan karena reaksi tubuh terhadap *progesteron* sehingga hormon *esterogen* mengalami penekanan dan *progesteron* dapat mengikat air sehingga sel- sel didalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada saraf otak.

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45 %. Di Amerika serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% dan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer dan kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah *Depo Medroksi Progesteron Asetat (*DMPA*)* atau *depo provera* (suntik 3 bulan) dan *cyclofem* (suntik 1 bulan). Dari 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 31,6% yang memilih kontrasepsi suntik.[2]

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) di Sumatera Selatan sampai dengan bulan November 2015 mencatat sebanyak 3,13 % melakukan pemasangan

IUD , 15,34 % memakai implant, 0,84 % memakai MOW (Metode Operasi Wanita) dan 0,12 % menggunakan cara KB MOP (Metode Operasi Pria), kontrasepsi yang paling banyak dipakai oleh PUS di Sumatera Selatan adalah kontrasepsi suntik sebanyak 38,68 %, dan pil 32,69 %.[1]

Menurut data kota Palembang tahun 2014 jumlah akseptor (IUD) 22,945 akseptor, (MOP) 1,219 akseptor metode operasi wanita (MOW) 16,180 akseptor , implan 32,789 akseptor , pil 56,987 akseptor , kondom 17,738 dan yang paling banyak akseptor suntik 84,322 akseptor.1

Hasil penelitian terdahulu menurut Purnamasari (2008), menunjukkan adanya peningkatan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik (73,34 %) dan berat badan tetap (13,33%).

Hasil penelitian menurut Mato dan Rasyid (2009), menunjukkan bahwa efek samping pada pemakaian alat kontrasepsi *depoprovera* terhadap sakit kepala 18 responden (51,4 %).

Berdasarkan data dari Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang pada tahun 2015 jumlah akseptor KB sebanyak 679 orang dimana peserta KB suntik 3 bulan sebanyak 366 akseptor, peserta KB suntik 1 bulan sebanyak 242 akseptor, dan peserta KB pil sebanyak 71 akseptor. Dari penggunaan KB suntik 3 bulan tersebut terjadi peningkatan berat badan sebanyak 151 akseptor dan berat badan yang tidak meningkat 215 akseptor dari 366 akseptor, kemudian terjadinya pusing sebanyak 130 akseptor dan tidak terjadinya pusing 236 akseptor dari 366 akseptor (Rekam Medik Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang tahun 2015).

Berdasarkan data dari Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang pada bulan Januari sampai Februari tahun 2016 jumlah peserta KB suntik 3 bulan sebanyak 70 akseptor dimana pada bulan januari sebanyak 30 akseptor dan bulan Februari sebanyak 40 akseptor (Rekam Medik Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan dan terjadinya Pusing pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang Tahun 2016”.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pelayanan keluarga berencana dan masalah yang diangkat adalah hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan dan terjadinya pusing pada akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi

Palembang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan secara *cross sectional* dimana variabel independen (penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan) dan variabel dependen (peningkatan berat badan dan terjadinya pusing pada akseptor KB suntik 3 bulan).

Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena antara faktor resiko (Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan) dengan faktor efek (peningkatan berat badan dan terjadinya pusing pada akseptor KB suntik 3 bulan). Sedangkan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Waktu Penelitian dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 - 31 Maret 2016 di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang.

Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penggunaa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lembar checklist dimana peneliti mengisi lembar checklist dengan melihat langsung kartu KB akseptor dan wewancarai langsung semua akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang tahun 2016. Data sekunder diperoleh dari bagian Rekam Medik Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang mengenai jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi pada tahun 2015, dan jumlah akseptor yang menggunakan kontra-sepsi suntik 3 bulan pada bulan Januari – Februari tahun 2016.

Teknik penumpulan data yang digunakan adalah lembar checklist yang diisi oleh peneliti dengan melihat langsung kartu KB akseptor dan wewancarai langsung semua responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang pada bulan Maret tahun 2016 yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara non random sampling dengan tehnik *accidental sampling* yaitu pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang pada tanggal 1 - 31 Maret 2016 yang berjumlah 35 orang.

Tehnik Analisis

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan) dan variabel dependen (peningkatan berat badan dan terjadinya pusing pada akseptor KB suntik 3 bulan) yang dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisa Bivariat

Untuk menganalisa hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (pengunaan kontrasepsi suntik 3 bulan) dan variabel dependen (peningkatan berat badan dan terjadinya pusing). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan derajat batas kemaknaan $\alpha = 0{,}05$.

HASIL PENELITIAN

1.Peningkatan Berat Badan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

NO	Peningkatan Berat Badan	Frekuensi	(%)
1	Ya	20	57,1
2	Tidak	15	42,9
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 20 responden (57,1 %) lebih banyak, dibandingkan dengan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 15 responden (42,9%).

2. Terjadinya Pusing

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan terjadinya Pusing pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

NO	Terjadinya Pusing	Frekuensi	(%)
1	Ya	10	28,6
2	Tidak	25	71,4
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang tidak mengalami pusing sebanyak 25 responden (71,4%) lebih banyak, dibandingkan yang mengalami pusing sebanyak 10 responden (28,6%).

3. Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

NO	Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Frekuensi	(%)
1	Lama	19	54,3
2	Baru	16	45,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang lama sebanyak 19 responden (54,3%) lebih banyak**,**

dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru sebanyak 16 responden (45,7 %).

4. Hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan

Tabel 4 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

NO	Penggunaan KB 3 Bulan	Peningkatan Berat Badan				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Lama	15	78,9	4	21,1	19	100	0,12	8,25
2	Baru	5	31,1	11	68,8	16	100		
	Jumlah	20	100	15	100	35	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 19 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama terdapat 15 responden (78,9%) yang mengalami peningkatan berat badan dan 4 responden (21,1%) yang tidak mengalami peningkatan berat barat, sedangkan dari 16 responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru terdapat 5 responden (31,3 %) yang mengalami peningkatan berat badan dan 11 responden (68,8%) yang tidak mengalami peningkatan berat badan.

Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,012 $< \alpha =$ 0,05 yang berarti ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan terbukti secara statistik. Dan dari tabel diketahui nilai Odds Ratio (OR) = 8,250 yang bearti bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama (≥ 2 tahun) beresiko lebih besar 8,250 kali mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan responden baru (< 2 tahun) yang mengan kontrasepsi suntik 3 bulan

5. Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan terhadap terjadinya Pusing

Tabel 5 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap terjadinya Pusing pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

NO	Penggunaan KB 3 Bulan	Peningkatan Berat Badan				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Lama	6	31,6	13	68,4	19	100	0,723	1,385
2	Baru	4	25,0	12	75,0	16	100		
	Jumlah	20		15		35			

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 19 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama terdapat 6 responden (31,6 %) yang mengalami pusing dan 13 responden (68,4%) yang tidak mengalami pusing, sedangkan dari 16 responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru terdapat 4 responden (11,4 %) yang mengalami pusing dan 12 responden (75,0 %) yang tidak mengalami pusing.

Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,723 $> \alpha = 0{,}05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya pusing pada akseptor KB suntik 3 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya pusing tidak terbukti secara statistik. Dan dari tabel diketahui nilai Odds Ratio (OR) = 1,385 yang bearti bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama (≥ 2 tahun) mempunyai peluang mengalami terjadinya pusing sebesar 1,385 kali dibandingkan dengan responden baru (< 2 tahun) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, dengan pendekatan secara *cross sectional* dimana variabel independen (penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan) dengan variabel dependen (peningkatan berat badan dan terjadinya pusing) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil analisa univariat dan analisa bivariat, maka dapat dijelaskan mengenai variabel penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan

terhadap peningkatan berat badan dan terjadinya pusing di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang Tahun 2016.

1. Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan dari 35 responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang lama sebanyak 19 responden (54,3%) lebih banyak**,** dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru sebanyak 16 responden (45,7 %).

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menyuntikkan 150 mg *depo-medroxy progesterone acetate* (DMPA) secara *Intra Muskuler* (IM) setiap 3 bulan sekali (Hartanto, 2013).

Menurut Hartanto (2013), faktor-faktor wanita tetap memilih dan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan antara lain suntikan tidak ada hubungannya dengan senggama, praktis, waktu suntik ulang lebih lama dari pada kontrasepsi 1 bulanan dan adanya faktor privasi sehingga masih banyak wanita yang mengunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan jangka panjang.

Teori ini sejalan dengan apa yang di tanyakan peneliti kepada responden, dimana responden menyatakan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan itu sangatlah mudah dan terasa nyaman, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam ber-KB dan alasan responden lebih suka menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan itu diantaranya karena mereka merasa tidak kesulitan dalam hal biaya dan menganggap harga murah atau terjangkau, mudah dihentikan setiap saat, serta bisa teratur dalam penggunaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adriana Palimbo (2013), menunjukan bahwa lamanya pemakaian kontrasepsi Suntik DMPA paling sedikit yaitu 6 bulan dan paling lama yaitu 36 bulan dan rata-rata lamanya pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di BPS supriyatni Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap adalah 23 bulan.

Menurut Saifuddin (2006), untuk pemakaian kontrasepsi suntik dalam jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, penurunan libido, gangguan emosi, sakit kepala, dapat menimbulkan jerawat, dan juga dapat menyebabkan osteoporosis.

2. Hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menyuntikkan150 mg *depo - medroxy progesterone acetate* (DMPA) secara Intra Muskuler (IM) setiap 3 bulan sekali.[2]

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam peneliatian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu lama jika penggunaan ≥ 2 tahun dan baru jika penggunaan < 2 tahun.

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan dari 35 responden, yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 20 responden (57,1 %) lebih banyak, dibandingkan dengan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 15 responden (42,9%).

Hasil analisis bivariat pada tabel silang penelitian ini menunjukkan dari 19 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama terdapat 15 responden (78,9%) yang mengalami peningkatan berat badan, sedangkan dari 16 responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru terdapat 5 responden (31,3%) yang mengalami peningkatan berat badan.

Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,012 $< \alpha = 0{,}05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan terbukti secara statistik. Dan dari tabel menunjukkan OR = 8,250 yang bearti bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama (≥ 2 tahun) beresiko lebih besar 8,250 kali mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan responden baru (< 2 tahun) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Saifudin (2006), resiko kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah dan kenaikan atau penurunan berat badan yaitu sebanyak 1-2 kg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Murniawati pada bulan Mei sampai Juni 2013 di BPM Ny. Ely Tyaningsih, Am.Keb Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang berjudul "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan kejadian kenaikan Berat Badan di Bidan Praktik Mandiri Kota Semarang". Populasi pada penelitian ini sebanyak 102 akseptor suntik 3 bulan dan diambil secara *purposive sampling* dengan memilih sejumlah sampel dan populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatlah sampel sebanyak 32 akseptor suntik 3 bulan dan didapatkan hasilnya diantaranya lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam kategori

lama 65,6% responden dan hasil Uji statistik *Chi square,* didapatkan nilai *p value* = 0,012 < 0,05 maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang terlalu lama dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan berat badan dan dari penelitian ini dapat disarankan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberi dukungan kepada akseptor KB suntik 3 bulan, bagi tempat penelitian untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan kepada akseptor suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mansjoer (2003), wanita yang menggunakan kontrasepsi *depo medroxyprogesteron acetate* (DMPA) atau di kenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4 % dalam waktu 3 tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University Of Texas Medical Branch (UTMB).

Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Saifuddin (2006), pada penggunaan DMPA dengan jangka panjang juga hingga dua tahun turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat ini disebabkan karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal, bila sudah dua tahun kita harus pindah ke sistem KB yang lain, seperti KB kondom, spiral, atau kalender.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Abi Ummi Dw sarmadi Palembang dengan melihat kartu KB akseptor menunjukkan pada penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata kenaikan atau penurunan berat badan akseptor sebanyak 1-2 kg, dan ada juga 1-5 kg yang mengalami peningkatan berat badandari hasil tersebut menunjukkan kebanyakan yang mengalaminya akseptor yang lama dibandingkan akseptor yang baru.

3. Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan terhadap terjadinya Pusing

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menyuntikkan 150 mg *depo –medroxy progesterone acetate* (DMPA) secara *Intra Muskuler* (IM) setiap 3 bulan sekali (Hartanto, 2013).

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu lama jika penggunaan ≥ 2 tahun dan baru jika penggunaan< 2 tahun.

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan dari 35 responden, yang tidak mengalami pusing sebanyak 25 responden (71,4 %) lebih

banyak, dibandingkan dengan yang mengalami pusing sebanyak 10 responden (28,6%).

Hasil analisis bivariat pada tabel silang penelitian ini menunjukkan dari 19 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan lama terdapat 6 responden (31,6 %) yang mengalami pusing, sedangkan dari 16 responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru terdapat 4 responden (11,4 %) yang mengalami pusing.

Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,723 > $\alpha = 0{,}05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap terjadinya pusing di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang Tahun 2016.

Penelitian ini sesuai dengan teori Varney (2007), hingga saat ini belum ada yang menyebutkan bahwa dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan akan menyebabkan perasaan sakit kepala atau pusing yang menetap. Penelitian yang dilakukan oleh Chrad (2005) menyebutkan bahwa sakit kepala yang dirasakan oleh pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan kemungkinan disebabkan oleh penyakit bawaan yang pernah akseptor derita seperti migrain dan seseorang wanita yang mulai menggunkan *Depo Provera* harus mendapat saran tentang kemungkinan sakit kepala.

Penelitian ini sesuai dengan teori Mayo Clinic (2007), penyebab kepala pusing disebabkan karena tekanan darah yang rendah (hipotensi ortostatik), kurangnya asupan darah yang keluar dari jantung, kehilangan keseimbangan, gangguan kecemasan seperti serangan panik, dan yang terakhir bisa dari obat-obatan karena beberapa pengobatan diketahui bisa menimbulkan perasaan pening dan akan hilang jika berhenti mengkonsumsinya termasuk sebagian orang yang mengunakan KB karena berpengaruh terhadap hormon.

Hasil penelitian ini didukung dari pernyataan responden yaitu akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang dimana peneliti yang secara langsung mewawancarai responden, dimana sebagian dari responden mengatakan mereka mengalami pusing dan saat di kaji kembali dengan melihat tekanan darah yang ada di kartu KB akseptor ternyata tekanan darahnya normal dan saat ditanya kapan ibu mengalami pusing, ibu menjawab pusing setelah dilakukan penyuntikan KB artinya ibu memang pusing di sebabkan oleh penggunaan KB dan ada juga dari sebagian responden saat ditanya apakah mereka mengalami pusing saat mengunakan KB dan mereka menjawab ya tapi saat dikaji kembali dengan melihat tekanan darah yang ada di kartu KB akseptor ternyata tekanan darahnya rendah dan saat ditanya

apakah ibu kecapean ibu menjawab ya artinya dapat disimpulkan bahwa dari pengggunaan KB suntik 3 bulan tidak semua akseptor yang mengalami pusing karena penggunaan KB suntik 3 bulan tapi pusing yang bisa disebabkan oleh penyebab lain jadi penanganannya peneliti harus menjelaskan kembali kepada akseptor apakah itu memang pusing yang di karena penggunaan KB suntik 3 bulan atau bukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang Tahun 2016 mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan dan terjadinya pusing pada aksepstor KB suntik 3 bulan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang tahun 2016 dimana *P Value* = 0,012 < $\alpha = 0{,}05$.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap terjadinya pusing di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang tahun 2016 di mana *P Value* = 0,723 > $\alpha = 0{,}05$.

Saran

1. Bagi Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk petugas kesehatan di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang dan bisa dijadikan acuan yang bermanfaat bagi pelayanan KB terutama konseling KB di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang.

2. Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi yang bermanfaat serta sebagai bahan pengembangan dan masukan dalam usaha peningkatan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang memilih variabel selain peningkatan berat badan dan pusing karena mengingat masih banyak variabel yang perlu diteliti sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2015. *Data Statistik KB Sumatera Selatan 2015*. Biro Pusat Statistik Sumsel.www. bps-Sumsel.go.idDiakses tanggal 14 Maret 2016

2. Hartanto. 2013.*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
3. Hartanto. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
4. Mansjoer. 2003. *Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor.**Jurnal Kebidanan***Vol 7 / No.9 ,2005,1-8
5. Meilani. 2010 . *Pengertian Kontrasepsi. www.repository.usu.ac.id* diakses tanggal 24 Maret 2016
6. Murdiyanti.2007.*Program Keluarga Berencana Nasional. www. Digilib.unimus.ac.id* diakses tanggal 24 Maret 2016
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta \
8. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
9. Saifuddin. 2006. *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi. edisi 2*. Jakarta: YayasanBina Pustaka
10. Suratun, 2008. *Pelayanan Keluarga dan pelayanan Kontrasep*si. Jakarta : Nuha Medika